

BAB II

GAMBARAN UMUM KOMUNITAS

2.1 Tentang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah komunitas nonprofit yang fokus pada mitigasi kebencanaan di Lebak Selatan, didirikan oleh inisiatif warga Desa Panggarangan pada 13 Oktober 2023. Tujuan utama Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah menciptakan masyarakat yang siap dan tangguh dalam menghadapi bencana. Komunitas ini mengedepankan empat aspek penting yaitu mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pasca-bencana untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap ancaman bencana alam.



Gambar 2.1 Logo Komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Data Komunitas (2024)

Komunitas ini didirikan oleh Anis Faisal Reza sebagai Ketua Utama dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Gugus Mitigasi Lebak Selatan per tahun 2024 memiliki tujuh orang sebagai relawan dari berbagai latar belakang dan usia. Setiap relawan memiliki bidang yang dipegang dan tanggung jawab yang berbeda-beda baik dari administratif sampai dengan perlengkapan dan peralatan. Menjadi anggota relawan dalam komunitas ini harus memiliki dedikasi tinggi, sukarela, dan juga mau melakukan pengabdian tanpa paksaan dan mengharapkan upah.



Gambar 2.2 GMLS Verifikasi Lapangan Tsunami Ready

Sumber: inionline.id (2022)

Walaupun baru berdiri selama empat tahun namun, Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah mendapatkan apresiasi, pengakuan, dan penghargaan dari berbagai pihak. Misalnya, National Tsunami Ready Board (NTRB) Indonesia atas pemberian status Tsunami Ready oleh Internasional Oceanographic Commission (IOC-UNESCO). Bahkan, Professional Officer for DRRTIU dan Head of IOC-UNESCO, Ardito M. Kodijat menyatakan bahwa Desa Panggarangan adalah desa pertama di wilayah Banten yang berhasil menerapkan indikator Tsunami Ready dan maju dalam perkembangannya.

TSUNAMI READY INDICATORS	
I	ASSESSMENT (ASSESS)
1	ASSESS-1. Tsunami hazard zones are mapped and designated.
2	ASSESS-2. The number of people at risk in the tsunami hazard zone is estimated.
3	ASSESS-3. Economic, infrastructural, political, and social resources are identified.
II	PREPAREDNESS (PREP)
4	PREP-1. Easily understood tsunami evacuation maps are approved.
5	PREP-2. Tsunami information including signage is publicly displayed.
6	PREP-3. Outreach and public awareness and education resources are available and distributed.
7	PREP-4. Outreach or educational activities are held at least 3 times a year.
8	PREP-5: A community tsunami exercise is conducted at least every two years.
III	RESPONSE (RESP)
9	RESP-1. A community tsunami emergency response plan is approved.
10	RESP-2. The capacity to manage emergency response operations during a tsunami is in place.
11	RESP-3. Redundant and reliable means to timely receive 24-hour official tsunami alerts are in place.
12	RESP-4. Redundant and reliable means to timely disseminate 24-hour official tsunami alerts to the public are in place.

Gambar 2.3 Indikator Tsunami Ready

Sumber: blj.co.id (2022)

Indikator Tsunami Ready memiliki 12 indikator dan dibagi menjadi 3 kategori yaitu poin 1-3 sebagai kategori *assesment*, poin 4-8 sebagai kategori *preparation* dan 9-12 sebagai kategori *response*. Predikat Tsunami Ready akan terpenuhi dan tercapai jika semua pihak dan *stakeholder* dari pemerintah, swasta, akademisi, sampai media semua ikut serta berkolaborasi untuk memenuhi kedua belas indikator tersebut (Herlina, 2022). Tsunami Ready Panggarangan berhasil sukses diraih bersama dengan berbagai kolaborator sebagai partner misalnya BMKG, BNPB, BRIN, UMN, ITB, RAI, PLN Peduli, dan berbagai kolaborator lainnya.

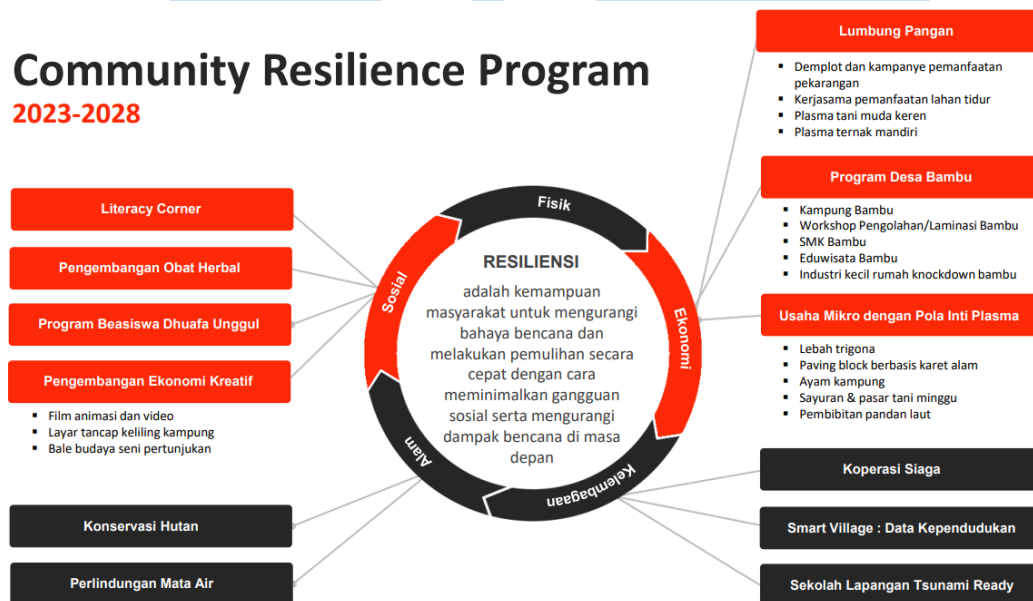
Gugus Mitigasi Lebak Selatan sudah berkolaborasi dengan 28 kolaborator dari berbagai bidang mewujudkan dua program kerja besar sampai dengan tahun 2024. Dua program tersebut adalah Tsunami Ready Program dan Community Resilience Program. Kedua program ini akan diterapkan dan dilaksanakan kepada beberapa wilayah khususnya desa-desa di Lebak Selatan untuk menyiapkan mereka menghadapi bencana alam khususnya gempa bumi dan tsunami.



Gambar 2.4 Program Kerja Tsunami Ready

Sumber: Data Komunitas (2024)

Program kerja pertama yang dilaksanakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah Tsunami Ready Program yang berlangsung dari tahun 2021 hingga 2022. Melalui program ini, GMLS berhasil meraih penghargaan dari IOC-UNESCO setelah memenuhi 12 indikator Tsunami Ready. Tujuan utama program ini adalah untuk membangun masyarakat yang tangguh dengan meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan, sehingga dapat melindungi kehidupan, mata pencaharian, dan harta benda saat terjadi tsunami.



Gambar 2.5 Program Kerja Community Resilience

Sumber: Data Komunitas (2024)

Program kerja kedua adalah Community Resilience Program yang baru dibentuk pada tahun 2023 dengan target penyelesaian pada tahun 2028. Program ini sedang dilaksanakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan di berbagai wilayah Lebak Selatan, termasuk Kampung Nagajaya. Berbeda dari program pertama yang berfokus pada mitigasi atau tindakan pra-bencana, program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat pasca-bencana. Ketahanan yang ingin dibangun terbagi menjadi lima kategori yaitu fisik, ekonomi, kelembagaan, lingkungan, dan sosial.

Seluruh program kerja yang disusun oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat, terutama di Lebak Selatan,

menghadapi bencana alam seperti gempa dan tsunami. Hal ini menjadi sangat penting mengingat ancaman *megathrust* yang tengah ramai diperbincangkan dan memiliki potensi untuk terjadi dalam waktu dekat. Oleh karena itu, persiapan yang komprehensif diperlukan, mulai dari mitigasi hingga penguatan ketahanan masyarakat.

2.2 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sebagai komunitas, Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki visi dan misi yang menjadi landasan utama dalam upaya membangun ketangguhan masyarakat terhadap bencana alam. Visi Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh menghadapi potensi bencana alam. Visi ini mencerminkan tujuan untuk membangun ketangguhan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Ini mencakup peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap risiko bencana dan pengembangan kemampuan menghadapi situasi darurat.

Sedangkan untuk misi, Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki misi yang mendukung untuk menciptakan masyarakat yang tangguh dalam menghadapi ancaman bencana alam di Lebak Selatan. sebagai berikut.

1. Membangun database kebencanaan
2. Menjalin kemitraan dengan pemerintah/bisnis/organisasi kemanusiaan
3. Membangun edukasi mitigasi kebencanaan
4. Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana
5. Membangun jaring komunitas yang responsif atas kejadian bencana

Dengan misi tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui pembangunan database kebencanaan, kemitraan dengan berbagai pihak, edukasi mitigasi, kesiapsiagaan masyarakat, dan jaringan komunitas responsif, GMLS berusaha untuk meningkatkan kemampuan kolektif masyarakat dalam mengurangi risiko dan dampak bencana, sehingga dapat membangun ketahanan yang lebih baik di wilayah tersebut.

2.3 Struktur Komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan

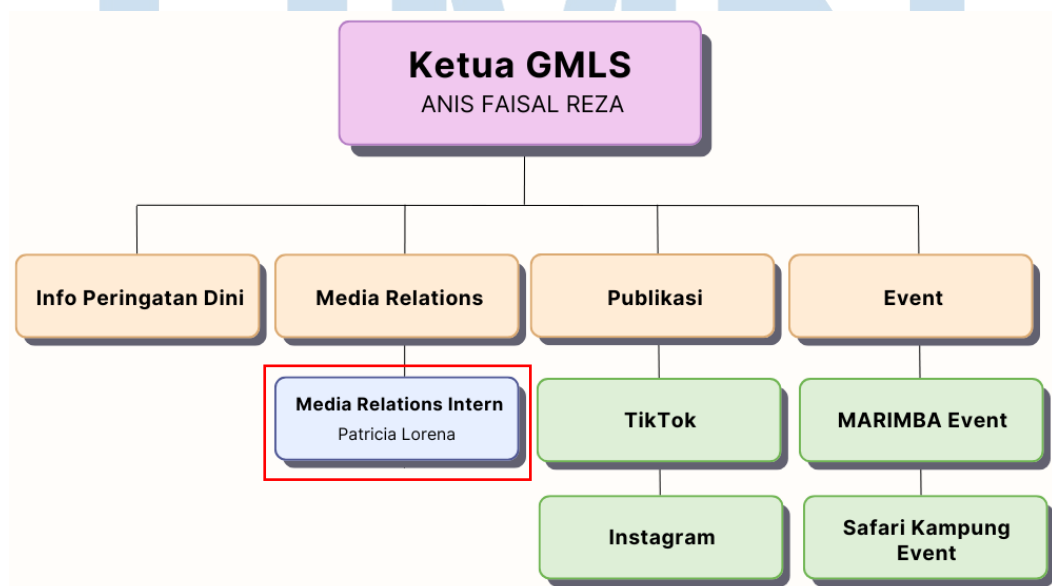
Sebagai komunitas nonprofit, Gugus Mitigasi Lebak Selatan juga memiliki struktur komunitas sebagai berikut.



Gambar 2.6 Struktur Komunitas GMLS

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Hingga November 2024, Gugus Mitigasi Lebak Selatan terdiri dari tujuh relawan, masing-masing memegang divisi dan peran yang berbeda sesuai skala kecil organisasi. Semua aktivitas dan tanggung jawab anggota diawasi dan dilaporkan langsung kepada Anis Faisal sebagai Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Oleh karena itu, seluruh praktik kerja magang, asistensi, revisi, dan supervisi dalam peran Media Relations berlangsung di bawah pengawasan langsung Anis Faisal.



Gambar 2.7 Struktur Divisi GMLS

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Divisi Media Relations merupakan salah satu divisi utama dalam Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang memiliki peran strategis dalam komunikasi publik. Divisi ini bertanggung jawab untuk menyusun dan mempublikasikan siaran pers di situs resmi Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Siaran pers ini berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi penting kepada masyarakat, khususnya warga Lebak Selatan, serta menjalin hubungan baik dengan media massa. Informasi yang disampaikan mencakup upaya mitigasi bencana, edukasi kesiapsiagaan, dan perkembangan kegiatan komunitas.

Selain sebagai alat komunikasi, siaran pers juga bertujuan memperkuat citra positif Gugus Mitigasi Lebak Selatan, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program-programnya, dan memperluas jangkauan kolaborasi dengan pihak eksternal, termasuk pemerintah dan organisasi kemanusiaan. Dengan peran ini, divisi tersebut menjadi garda terdepan dalam membangun kesadaran dan dukungan publik terhadap misi mitigasi bencana.

